

Katalog : 2101041.3276

Proyeksi Penduduk Kota Depok

2020-2035

Hasil Sensus Penduduk 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA DEPOK**

Proyeksi Penduduk Kota Depok

2020-2035

Hasil Sensus Penduduk 2020



**Proyeksi Penduduk Kota Depok
2020–2035
Hasil Sensus Penduduk 2020**

No. Publikasi : 32760.2309
Katalog : 2101041.3276

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xiv + 33 halaman

Naskah:
BPS Kota Depok

Penyunting:
BPS Kota Depok

Desain Kover:
BPS Kota Depok

Penerbit:
© Badan Pusat Statistik Kota Depok

Sumber Ilustrasi:
freepik.com, flaticon.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Depok



Tim Penyusun

Pengarah:

Agus Marzuki Prihantoro, S.Si, M.Kesos

Penanggung Jawab:

Ir. Hilmiah

Penyunting:

Ir. Hilmiah

Pemeriksa Tabel:

Ir. Hilmiah

Penulis Naskah:

Chintya Ovelia Arifin, SST

Pengolah Data:

Chintya Ovelia Arifin, SST

Desain Kover dan Infografis:

Chintya Ovelia Arifin, SST

<https://depokkota.bps.go.id>

<https://depokkota.bps.go.id>

Kata Pengantar

Pemerintah telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, serta tengah menyusun RPJPN 2025–2045 dan RPJMN 2025–2029. Demikian halnya untuk tingkat kabupaten/kota, Kota Depok telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2006–2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021–2026. Dokumen perencanaan tersebut merupakan panduan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional. Rencana pembangunan harus dilengkapi dengan data dan informasi kependudukan terkini serta prakiraannya pada masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi pembangunan yang telah berjalan dan menentukan kebijakan pembangunan di masa depan. Selain jumlah penduduk, informasi mengenai parameter demografi seperti struktur umur penduduk, angka kelahiran, angka kematian, dan umur harapan hidup saat lahir sangat menunjang untuk perencanaan pembangunan yang akurat. Informasi-informasi tersebut dapat dihitung melalui proyeksi penduduk.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku proyeksi penduduk ini mulai dari penyiapan, pengolahan data, hingga penyusunan naskah buku. Semoga publikasi ini bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan semua pihak baik kalangan pemerintah, swasta, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, maupun masyarakat luas. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penyusunan proyeksi penduduk pada masa yang akan datang.

Kota Depok, Juli 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Depok



Agus Marzuki Prihantoro

Ringkasan Eksekutif

Paradigma pembangunan penduduk menempatkan manusia sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pembangunan. Oleh karenanya, pengetahuan akan perubahan demografi sangat diperlukan dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pembangunan nasional. Perkiraan besaran, komposisi, dan sebaran populasi di masa depan dapat dijadikan acuan pengambilan kebijakan pemerintah, misalnya untuk menjamin pendidikan bagi anak, menyediakan kesempatan kerja bagi kaum muda, dan menyiapkan jaminan sosial bagi penduduk lanjut usia.

Proyeksi penduduk memberikan gambaran mengenai ukuran dan struktur umur penduduk di masa depan yang didasarkan pada asumsi tertentu baik ketika mengikuti tren dari masa lalu maupun ketika ada kebijakan yang diterapkan. Publikasi Proyeksi Penduduk Kota Depok 2020-2035 Hasil Sensus Penduduk 2020 ini menyajikan proyeksi penduduk pada periode 2020 hingga 2035. Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun proyeksi penduduk Indonesia setiap kali hasil Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) telah tersedia.

BPS menyelenggarakan rangkaian Sensus Penduduk 2020 (SP2020) yang terbagi menjadi dua tahapan yaitu pendataan penduduk dengan menggunakan kuesioner sederhana (*short form*) pada tahun 2020, yang selanjutnya disebut Sensus Penduduk 2020 (SP2020), dan dilanjutkan dengan pendataan menggunakan kuesioner yang lebih rinci (*long form*) melalui kegiatan sensus sampel pada 2022, yang selanjutnya disebut *Long Form* Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020). Informasi jumlah dan struktur umur penduduk hasil SP2020 serta parameter demografi hasil LF SP2020 digunakan untuk memutakhirkan proyeksi penduduk yang telah diterbitkan sebelumnya.

Publikasi ini disusun dalam masa pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). IKN ditetapkan akan menggantikan Jakarta sebagai ibu kota negara. Pemindahan ibukota diperkirakan akan mengubah besaran migrasi di beberapa wilayah, terutama di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, dan Kalimantan Timur. Dengan demikian, penghitungan proyeksi penduduk dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tersebut.

Proyeksi penduduk yang disajikan dalam publikasi ini menerapkan metode komponen kohort dengan pendekatan deterministik yang menghasilkan estimasi titik, serta dihitung dengan aplikasi *Rural Urban Projection* (RUP). Metode ini menggunakan beberapa asumsi untuk memproyeksikan penduduk di masa depan, seperti asumsi kelahiran dengan menggunakan indikator *Total Fertility Rate* (TFR), asumsi kematian dengan menggunakan indikator *Infant Mortality Rate* (IMR) dan Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir, serta asumsi migrasi dengan menggunakan indikator *Age-Specific Net Migration Rate* (ASNMR). TFR dan IMR yang digunakan dalam penghitungan bersumber dari data Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), adapun ASNMR bersumber dari LF SP2020. Penduduk dasar yang disusun berdasarkan umur dan jenis kelamin bersumber dari penduduk hasil SP2020 yang dirapikan dan digeser ke Juni 2020.

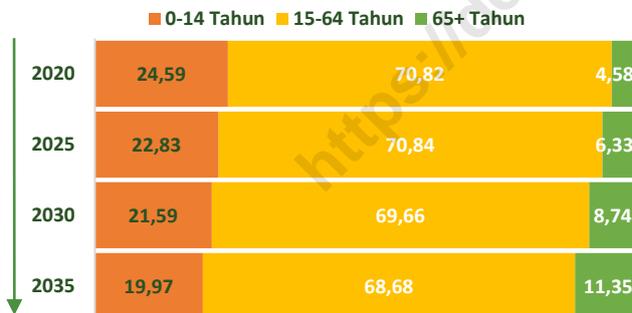
Struktur Penduduk

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk



Jumlah penduduk Kota Depok pada 2020 sebesar 2 046,83 ribu orang. Jumlah penduduk bertambah sebanyak 237,92 ribu orang menjadi sebanyak 2 284,75 ribu orang pada tahun 2035. Adapun rata-rata laju pertumbuhan penduduk tahun 2020-2035 sebesar 0,74 persen setiap tahunnya.

Komposisi Umur Penduduk



Proporsi penduduk usia 0-14 tahun diproyeksikan turun dari 24,59 persen pada 2020 menjadi 19,97 persen pada 2035.

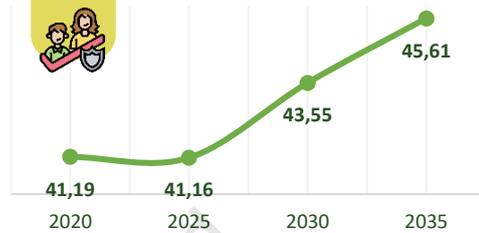


Selama tahun 2020-2035, terjadi penurunan proporsi penduduk usia 15-64 tahun dari 70,82 persen menjadi 68,68 persen.



Terdapat peningkatan proporsi penduduk usia 65 tahun ke atas mencapai 11,35 persen pada tahun 2035.

Rasio Ketergantungan Penduduk



Pada 2035, rasio ketergantungan penduduk Kota Depok diproyeksikan meningkat menjadi 45,61 persen dari sebesar 41,16 persen pada 2020. Hal ini berarti di tahun 2035 dari setiap 100 penduduk usia produktif (15–64 tahun) menanggung sekitar 46 penduduk usia nonproduktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Rasio ketergantungan sebesar 45,61 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk usia muda sebesar 29,08 persen dan rasio ketergantungan penduduk lanjut usia sebesar 16,53 persen. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif terhadap penduduk usia nonproduktif.

Rasio Jenis Kelamin



Pada tahun 2035, rasio jenis kelamin penduduk Kota Depok sebesar 99,02. Artinya terdapat 99 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Rasio jenis kelamin semakin menurun sepanjang 2020–2035 menunjukkan bahwa penambahan jumlah penduduk perempuan melebihi penambahan jumlah penduduk laki-laki.

Daftar Isi

Tim Penyusun	iii	Daftar Gambar	xi
Kata Pengantar	iv	Daftar Istilah	xii
Ringkasan Eksekutif	vi	<i>Daftar Singkatan</i>	<i>xii</i>
Daftar Isi	ix	<i>Glosarium</i>	<i>xii</i>
Daftar Tabel	x	Infografis	xxviii

1 Gambaran Umum 1

1.1 Pendahuluan	3
-----------------	---

2 Asumsi 5

2.1 Pendahuluan	7
2.2 Penduduk Dasar	7
2.3 Asumsi	7
2.4.1 Asumsi Fertilitas	8
2.4.2 Asumsi Mortalitas	9
2.4.3 Asumsi Migrasi	10
• Migrasi di Empat Provinsi Terdampak Ibu Kota Nusantara (IKN)	10

3 Hasil 13

3.1 Pendahuluan	15
3.2 Jumlah Penduduk	15
3.3 Pertumbuhan Penduduk	15
3.4 Penduduk Lanjut Usia (Lansia)	166
3.5 Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2020–2035	16
3.5.1 Penduduk Umur 0–14 Tahun	17
3.5.2 Penduduk Umur 15–64 Tahun	17
3.5.3 Penduduk Umur 65 Tahun ke Atas	18
3.6 Rasio Ketergantungan	18

4 Tabel & Piramida 21

Daftar Tabel

Tabel 3.1	Proyeksi Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk Kota Depok Menurut Kelompok Umur, 2020–2035.....	16
Tabel 4.1	Proyeksi Penduduk Laki-laki Kota Depok Menurut Kelompok Umur, 2020–2035 (Ribu)	25
Tabel 4.2	Proyeksi Penduduk Perempuan Kota Depok Menurut Kelompok Umur, 2020–2035 (Ribu)....	27
Tabel 4.3	Proyeksi Penduduk Kota Depok Menurut Kelompok Umur, 2020–2035 (Ribu).....	29
Tabel 4.4	Parameter Hasil Proyeksi Penduduk Kota Depok, 2020–2035	31

Catatan: Format penulisan angka menggunakan standar Indonesia yang digunakan oleh BPS.

<https://depokkota.bps.go.id>

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 3.1	Pertumbuhan Penduduk Kota Depok Hasil Proyeksi, 2020–2035.....	15
Gambar 3.2	Proyeksi Penduduk Kota Depok, 2020 dan 2035	16
Gambar 3.3	Proyeksi Penduduk Kota Depok Kelompok Umur 0–14 Tahun, 2020–2035	17
Gambar 3.4	Proyeksi Penduduk Kota Depok Kelompok Umur 15–64 Tahun, 2020–2035	17
Gambar 3.5	Proyeksi Penduduk Kota Depok Umur 65 Tahun ke Atas, 2020–2035	18
Gambar 3.6	Proyeksi Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Depok, 2020–2035	19
Gambar 4.1	Piramida Penduduk Kota Depok, 2020 dan 2035	31

<https://depokkota.bps.go.id>

Daftar Istilah

Daftar Singkatan

BPS:

Badan Pusat Statistik

IMR:

Infant Mortality Rate

KB:

Keluarga Berencana

LF SP2020:

Long Form Sensus Penduduk 2020

RUP:

Rural Urban Projection

SDGs:

Sustainable Development Goals

SP:

Sensus Penduduk

SUPAS:

Survei Penduduk Antar Sensus

TFR:

Total Fertility Rate

UHH:

Umur Harapan Hidup

Glosarium

Angka Kelahiran Total/*Total Fertility Rate* (TFR):

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang perempuan selama masa usia subur (15-49 tahun).

Angka Kematian Bayi/*Infant Mortality Rate* (IMR):

Banyaknya kematian bayi usia di bawah satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Metode Komponen Kohort:

Metode yang membagi populasi menjadi kelompok umur-jenis kelamin atau kohort kelahiran dan memperhitungkan kelahiran, kematian, dan perilaku migrasi setiap kelompok. Metode ini memproyeksikan setiap kelompok umur dan jenis kelamin dari waktu ke waktu berdasarkan komponen pertumbuhan.

Pertumbuhan Penduduk:

Angka yang menunjukkan penambahan penduduk per tahun dalam periode tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Metode yang sering digunakan BPS adalah metode geometrik.

Piramida Penduduk:

Komposisi umur dan jenis kelamin suatu penduduk secara grafis yang digambarkan dalam bentuk piramida.

Proyeksi:

Hasil numerik dari seperangkat asumsi tertentu mengenai populasi masa depan.

Rasio Jenis Kelamin/*Sex Ratio*:

Perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

Rasio Ketergantungan/*Dependency Ratio*:

Perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja/usia nonproduktif) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja/usia produktif).

Kota Depok 2020-2035

Penduduk Kota Depok 2035

Jumlah Penduduk Kota Depok 2035

2,28
juta orang

Bertambah 237 ribu orang dari tahun 2020 (2020=2,05)

Total Fertility Rate

1,86

anak per wanita

Turun 0,13 poin dari TFR 2020 sebesar 1,99

Infant Mortality Rate

7,46

bayi per 1000 kelahiran

Turun 3,76 poin dari IMR 2020 sebesar 11,22

Piramida Penduduk Kota Depok 2035

■ Laki-Laki ■ Perempuan



Penduduk Usia Anak dengan TFR yang Semakin Menurun



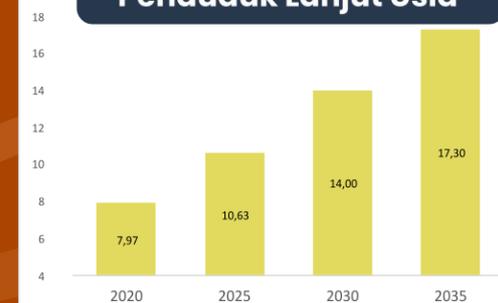
Perubahan struktur umur penduduk akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan indikator yang ditetapkan. Apabila kita membiarkan TFR terus menurun, jumlah anak masa depan akan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2035, diproyeksikan penduduk usia anak (0-14 tahun) menurun menjadi sekitar 456,28 ribu orang dari sekitar 503,40 ribu orang pada tahun 2020.



Rasio Ketergantungan

Kota Depok telah mengalami perubahan demografi yang cepat dimana jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) terus meningkat dan mencapai puncak pada sekitar tahun 2035. Dalam periode tersebut, Kota Depok sebagai Kota dengan angkatan kerja yang banyak. Namun pada saat yang sama, angka ketergantungan mengalami peningkatan karena penduduk usia tua (usia 65+ tahun) meningkat.

Penduduk Lanjut Usia



Diproyeksikan penduduk Kota Depok dalam jangka menengah mengalami penuaan. Pada tahun 2035, persentase penduduk lanjut usia (60+ tahun) diproyeksikan mencapai 17,30% dari total penduduk.



BAB 1

GAMBARAN UMUM

1.1 Pendahuluan

Data kependudukan memiliki peran yang sangat penting untuk pembangunan. Perencanaan pembangunan perlu ditunjang dengan informasi terkait besaran dan komposisi kependudukan yang lengkap dan berkesinambungan. Hasil sensus, survei, dan data administratif menyediakan informasi penduduk untuk kondisi saat pendataan tersebut dilakukan. Namun, penyusunan perencanaan dan kebijakan sesuai dinamika waktu di masa mendatang membutuhkan informasi proyeksi penduduk di masa depan. Proyeksi penduduk akan membantu pembuat kebijakan untuk memonitor dan mengevaluasi program, mengidentifikasi kesenjangan dalam implementasi, serta merancang kebijakan selanjutnya.

Proyeksi penduduk merupakan penghitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan (migrasi). Pembentukan asumsi untuk ketiga komponen tersebut dilakukan menggunakan data-data yang menggambarkan tren di masa lampau, faktor-faktor yang memengaruhi, dan hubungannya satu sama lain. Penerapan asumsi yang digunakan akan menentukan hasil proyeksi jumlah dan struktur umur penduduk di masa depan.

Sejauh ini, Badan Pusat Statistik (BPS) telah menghasilkan proyeksi penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Selain itu, proyeksi penduduk juga telah disusun berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 1985, 1995, 2005, dan 2015. Data SP atau SUPAS terbaru digunakan untuk memutakhirkan proyeksi penduduk sebelumnya. Proyeksi penduduk yang terakhir dibuat adalah proyeksi penduduk berdasarkan hasil SUPAS 2015 yang mencakup periode 2015–2025. Dengan tersedianya data hasil SP2020, maka penyusunan proyeksi penduduk terbaru dapat dilakukan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan data penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, termasuk kebutuhan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2006-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021-2026 Kota Depok diperlukan data proyeksi penduduk terbaru. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyusunan proyeksi penduduk hingga tahun 2035 dengan memanfaatkan data terbaru. Hasil SP2020 digunakan sebagai data dasar penghitungan proyeksi penduduk 2020-2035. Untuk keperluan proyeksi, dilakukan pergeseran penduduk dasar hasil SP2020 (September) ke pertengahan tahun 2020.

Publikasi ini menampilkan hasil proyeksi penduduk Kota Depok untuk periode tahun 2020-2035. Proyeksi penduduk dilakukan menggunakan metode komponen kohort dengan pendekatan deterministik. Proyeksi penduduk dengan pendekatan deterministik disajikan menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Selain itu, disajikan pula informasi pertumbuhan penduduk berdasarkan hasil proyeksi.



BAB 2

ASUMSI

2.1 Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) bersama dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan Kementerian Kesehatan, serta para pakar kependudukan bekerja sama menyusun asumsi dalam perhitungan proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk dibuat dengan metode komponen kohort berdasarkan asumsi kecenderungan fertilitas, mortalitas, serta migrasi (migrasi internasional, migrasi internal antarprovinsi dan migrasi internal antarkabupaten/kota) yang paling mungkin terjadi selama periode 30 (tiga puluh) tahun yang akan datang.

Proyeksi penduduk Kota Depok dilakukan dalam beberapa tahapan. Pada tahap pertama, dilakukan penghitungan proyeksi penduduk nasional. Selanjutnya, dihitung proyeksi penduduk per provinsi. Adapun hasil proyeksi penduduk nasional digunakan sebagai acuan dalam tahapan iterasi proyeksi pada level provinsi. Dengan demikian, total penduduk seluruh provinsi akan konsisten dengan proyeksi penduduk nasional yang digunakan sebagai acuan dalam tahapan iterasi. Setelah itu, dihitung proyeksi penduduk per kabupaten/kota. Hasil proyeksi penduduk provinsi digunakan sebagai acuan dalam tahapan iterasi proyeksi pada level kabupaten/kota. Sehingga, total penduduk seluruh kabupaten/kota dalam suatu provinsi akan konsisten dengan proyeksi penduduk provinsi yang digunakan sebagai acuan dalam tahapan iterasi.

2.2 Penduduk Dasar

Penduduk dasar yang digunakan dalam proyeksi penduduk 2020–2035 adalah penduduk pertengahan tahun hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020). Mengingat pentingnya akurasi data penduduk dasar, dilakukan *assessment* terhadap komposisi penduduk dasar menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Dengan mempertimbangkan struktur piramida penduduk hasil SP2020 yang mengindikasikan terjadinya *age heaping*, maka dilakukan perapihan umur dengan teknik Arriaga agar kesalahan pelaporan umur tidak berlanjut sepanjang periode proyeksi.

2.3 Asumsi

Hasil proyeksi sangat ditentukan oleh asumsi yang digunakan. Oleh karena itu, penetapan asumsi merupakan kunci penghitungan proyeksi penduduk. Secara umum, asumsi mengenai kecenderungan angka kelahiran, angka kematian, serta perpindahan penduduk ditentukan oleh kecenderungan yang terjadi di masa lalu. Namun, informasi ini belum dapat ditentukan sebagai dasar proyeksi, masih diperlukan pandangan pakar demografi dan pemangku kebijakan sehubungan dengan kebijakan di masa datang. Masukan dari pertemuan tersebut menjadi pedoman tim teknis BPS dalam menentukan asumsi yang dipakai dalam penghitungan proyeksi. Selanjutnya, tim teknis BPS melakukan penghitungan proyeksi penduduk dengan menggunakan program *Rural Urban Projection* (RUP). Angka fertilitas, mortalitas, dan migrasi di masa mendatang tidak dapat diprediksi, maka diperlukan beberapa kemungkinan perubahan yang akan terjadi pada setiap asumsi.

2.4.1 Asumsi Fertilitas

Data yang diperlukan untuk memproyeksikan angka fertilitas adalah data tahun dasar proyeksi, nilai batas TFR, perkiraan tahun dasar tingkat provinsi dan proyeksi TFR untuk tahun dasar berikutnya dari ekstrapolasi TFR. Proyeksi TFR dalam kaitannya dengan proyeksi angka TFR untuk semua kabupaten/kota mengikuti proyeksi angka TFR di level provinsi. Untuk setiap tahun yang diproyeksikan, perubahan relatif dalam komplemen TFR pada setiap kabupaten/kota sama dengan provinsi. Perhitungan proyeksi dilakukan dalam dua langkah yaitu:

- 1) Suatu rasio dibentuk dari komplemen TFR provinsi untuk tahun dasar t dan tahun yang akan datang $t+n$, mewakili sejauh mana TFR provinsi mendekati batas atas t untuk periode $t+n$:

$$\frac{(K - TFR \text{ provinsi}_{t+n})}{(K - TFR \text{ provinsi}_t)}$$

dimana:

- t = Tahun dasar
- $t+n$ = Tahun yang akan datang ($t+n$)
- K = Konstanta limit TFR
- $K-TFR$ = komplemen TFR

- 2) Rasio ini dikalikan dengan komplemen dari TFR kabupaten/kota untuk tahun t . Hasilnya adalah estimasi dari pengurangan komplemen TFR kabupaten/kota dari t menjadi $t+n$ dan mewakili sejauh mana TFR kabupaten/kota mendekati batas atas periode t ke $t+n$. Komplemen ini kemudian dikurangkan dari K untuk memberikan estimasi TFR untuk provinsi pada tahun $t+n$:

$$K - \{(K - TFR \text{ kabkot}) \times \left[\frac{(K - TFR \text{ provinsi}_{t+n})}{(K - TFR \text{ provinsi}_t)} \right]\}$$

2.4.2 Asumsi Mortalitas

Data yang diperlukan untuk memperkirakan angka mortalitas adalah data tahun dasar proyeksi, limit untuk setiap jenis kelamin, estimasi tahun dasar tingkat provinsi dan estimasi atau proyeksi menurut jenis kelamin dari ekstrapolasi $e(0)$. Untuk setiap jenis kelamin, proyeksi $e(0)$ terkait dengan proyeksi angka $e(0)$ untuk semua wilayah kabupaten/kota mengikuti proyeksi angka $e(0)$ provinsi. Untuk setiap tahun yang diproyeksikan, perubahan relatif pada jenis kelamin tertentu sebagai komplemen $e(0)$ untuk setiap kabupaten/kota sama dengan untuk provinsi. Perhitungan proyeksi dilakukan dalam dua langkah:

- 1) Suatu rasio dibentuk dari komplemen $e(0)$ provinsi untuk tahun dasar t dan tahun yang akan datang $t+n$, mewakili sejauh mana $e(0)$ provinsi mendekati batas atas t ke periode $t+n$:

$$\frac{(K - \text{Provinsi } e(0)_{t+n})}{(K - \text{Provinsi } e(0)_t)}$$

dimana:

- t = Tahun dasar
- $t+n$ = Tahun yang akan datang ($t+n$)
- K = Limit $e(0)$
- $K-e(0)$ = Komplemen dari $e(0)$

- 2) Rasio ini dikalikan dengan komplemen kabupaten/kota $e(0)$ untuk tahun t . Hasilnya adalah estimasi pengurangan komplemen kabupaten/kota $e(0)$ dari t menjadi $t+n$ dan merepresentasikan sejauh mana area kabupaten/kota $e(0)$ mendekati batas atas periode t ke $t+n$.
- 3) Komplemen ini kemudian dikurangi dari K untuk memberikan estimasi $e(0)$ untuk kabupaten/kota pada tahun $t+n$:

$$K - \{(K - \text{Kabkot } e(0)_t) \times \left[\frac{(K - \text{Provinsi } e(0)_{t+n})}{(K - \text{Provinsi } e(0)_t)} \right]\}$$

2.4.3 Asumsi Migrasi

Migrasi merupakan komponen asumsi ketiga, setelah kelahiran dan kematian, yang memengaruhi besaran penduduk dalam penyusunan proyeksi penduduk tahun 2020-2035. Pola, arah, dan besaran migrasi sangat dinamis sehingga perlu kehati-hatian dalam menentukan angka migrasi saat ini dan masa yang akan datang.

Migrasi di Empat Provinsi Terdampak Ibu Kota Nusantara (IKN)

Pemerintah telah mencanangkan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Provinsi Kalimantan Timur. Pindahan ibu kota menjadi isu migrasi yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan proyeksi penduduk, utamanya karena besarnya perpindahan penduduk dari ibu kota sebelumnya dan provinsi di sekitarnya yang mencakup DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten ke IKN di Provinsi Kalimantan Timur. Keempat provinsi tersebut diasumsikan sebagai provinsi terdampak perpindahan IKN pada penghitungan proyeksi ini. Melalui Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2022 tentang Perincian Rencana Induk Ibu Kota Nusantara, pemerintah mengatur rencana penahapan pembangunan IKN termasuk proyeksi jumlah populasi dalam setiap tahapnya. Terdapat lima tahap pembangunan IKN: Tahap 1 (2022–2024), Tahap 2 (2025–2029), Tahap 3 (2030–2034), Tahap 4 (2035–2039), dan Tahap 5 (2040–2045). Dalam dokumen tersebut, proyeksi penduduk IKN mencakup tenaga kerja, populasi tanggungan/dependen, dan jumlah penduduk eksisting yang berada dalam delineasi. Penduduk yang akan berpindah ke IKN mencakup aparatur sipil negara (ASN) kementerian/lembaga, pegawai Lembaga Negara Independen/Badan Publik, TNI, Polri, serta unsur pertahanan dan keamanan lainnya beserta anggota keluarganya, serta tenaga kerja di berbagai sektor layanan pendukung lainnya (misalnya konstruksi, akomodasi, makanan, minuman, dan retail).

Populasi tahunan yang tercantum dalam perpres menjadi pertimbangan dalam memasukkan komponen migrasi dalam penghitungan proyeksi penduduk, dengan beberapa penyesuaian, sehingga asumsi migrasi untuk empat provinsi terdampak IKN adalah sebagai berikut:

1. Asumsi migrasi untuk tahun 2020–2021 menggunakan jumlah migran neto hasil LF SP2020.
2. Asumsi migrasi untuk tahun 2022–2023 menggunakan jumlah migran neto hasil LF SP2020 dan jumlah tenaga kerja dalam perpres. Jumlah tenaga kerja tersebut diproporsikan menurut jenis kelamin dan kelompok umur 15–64 tahun (usia produktif) dengan menggunakan pola migrasi masuk Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah tenaga kerja tersebut menjadi faktor penambah jumlah migran neto bagi Provinsi Kalimantan Timur, dan sebaliknya menjadi faktor pengurang jumlah migran neto bagi Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten.
3. Asumsi migrasi untuk tahun 2024–2035 menggunakan: (a) jumlah migran neto hasil LF SP2020, dan (b) jumlah tenaga kerja dan 50 persen dari populasi tanggungan/dependen dalam perpres tanpa memperhitungkan keluarga dari tenaga kerja konstruksi pada masa pembangunan IKN. Jumlah tenaga kerja dan 50 persen dari populasi tanggungan/dependen tersebut diproporsikan menurut jenis kelamin dan kelompok umur lima tahunan dengan menggunakan pola migrasi masuk Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah tenaga kerja dan 50 persen dari populasi tanggungan/dependen tersebut

menjadi faktor penambah jumlah migran neto bagi Provinsi Kalimantan Timur, dan sebaliknya menjadi faktor pengurang jumlah migran neto bagi Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten.

<https://depokkota.bps.go.id>



BAB 3

HASIL

3.1 Pendahuluan

Proyeksi penduduk yang disajikan dalam publikasi ini bukanlah merupakan suatu prediksi atau perkiraan. Proyeksi di dalam publikasi ini adalah penilaian tentang apa yang akan terjadi pada penduduk Kota Depok jika diasumsikan perubahan komponen penduduk seperti kelahiran, kematian, dan migrasi diproyeksikan selama lima belas tahun ke depan dari tahun 2020 hingga 2035.

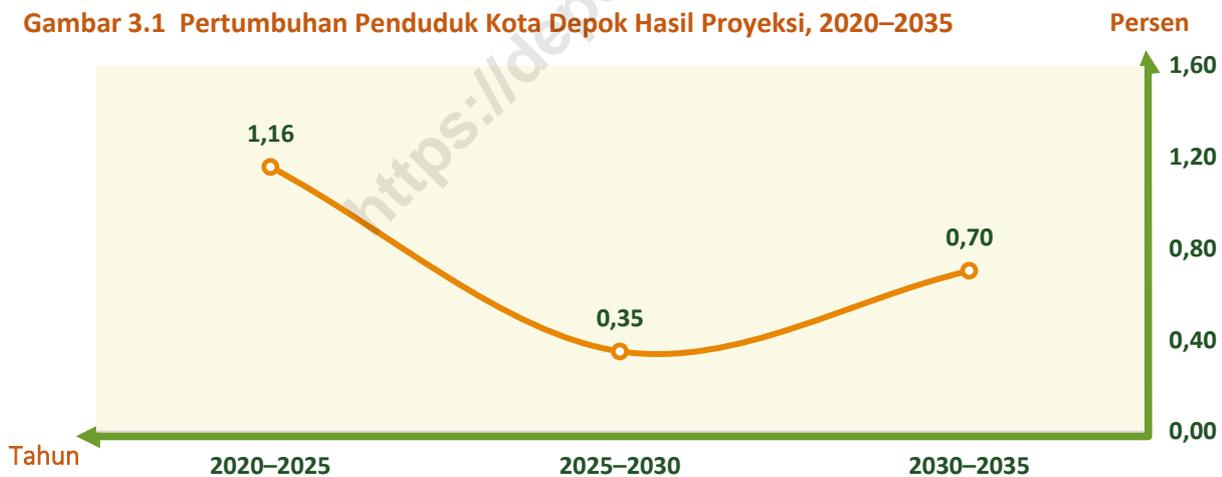
3.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kota Depok pada bulan Juni 2020 sebesar 2 046,83 ribu orang. Pertumbuhan penduduk berlanjut sepanjang periode proyeksi. Jumlah penduduk diproyeksikan mencapai 2 167,96 ribu orang pada tahun 2025, 2 206,17 ribu orang pada tahun 2030, dan 2 284,75 ribu orang pada tahun 2035.

3.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk mencerminkan interaksi komponen perubahan penduduk yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk memproyeksikan pertumbuhan penduduk secara positif di seluruh periode proyeksi meskipun laju pertumbuhan dari waktu ke waktu memiliki laju yang berbeda-beda.

Gambar 3.1 Pertumbuhan Penduduk Kota Depok Hasil Proyeksi, 2020–2035

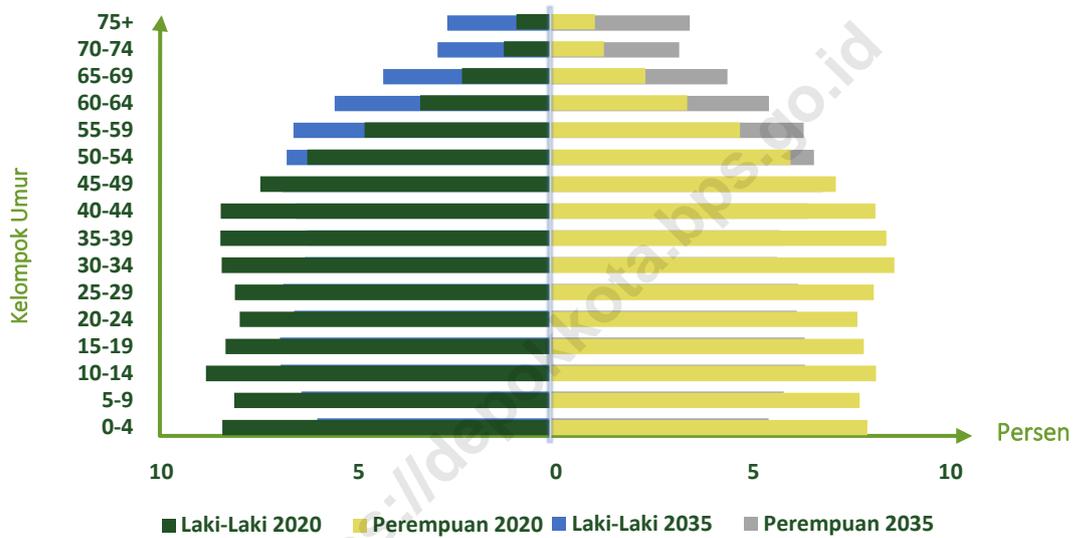


Laju pertumbuhan penduduk Kota Depok pada periode 2020–2025 sebesar 1,16 persen secara bertahap melambat menjadi 0,35 persen pada periode 2025–2030 dan Kembali meningkat menjadi 0,70 persen pada periode 2030–2035.

3.4 Penduduk Lanjut Usia (Lansia)

Proyeksi penduduk Kota Depok pada gambar 3.2 menunjukkan peningkatan jumlah penduduk umur 60 tahun ke atas (lanjut usia) di Kota Depok dalam periode 2020–2035. Proporsi penduduk umur 60 tahun ke atas pada 2020 sebesar 7,97 persen (163,06 ribu penduduk). Proyeksi proporsi penduduk umur 60 tahun ke atas menjadi 17,30 persen (395,27 ribu penduduk) pada tahun 2035. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Kota Depok sudah memasuki fase struktur umur penduduk menua, yang ditandai dengan proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas di Kota Depok yang sudah melebihi 10 persen dari total penduduk (2 284,75 ribu penduduk).

Gambar 3.2 Proyeksi Penduduk Kota Depok, 2020 dan 2035



3.5 Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Tabel 3.1 Proyeksi Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk Kota Depok Menurut Kelompok Umur, 2020–2035

Tahun	0– 14 Tahun (000)	15–64 Tahun (000)	65+ Tahun (000)
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	503,40	1 449,65	93,78
2025	494,92	1 535,78	137,27
2030	476,41	1 536,85	192,91
2035	456,28	1 569,10	259,38

3.5.1 Penduduk Umur 0–14 Tahun

Hasil proyeksi memperlihatkan adanya penurunan pada penduduk umur 0–14 tahun dari 503,40 ribu orang pada tahun 2020 menjadi 456,28 ribu orang pada tahun 2035. Proporsi penduduk usia kurang dari 15 tahun mewakili 24,59 persen dari total populasi pada tahun 2020. Pada tahun 2035, proporsi penduduk berumur kurang dari 15 tahun diproyeksikan akan menurun menjadi 19,97 persen.

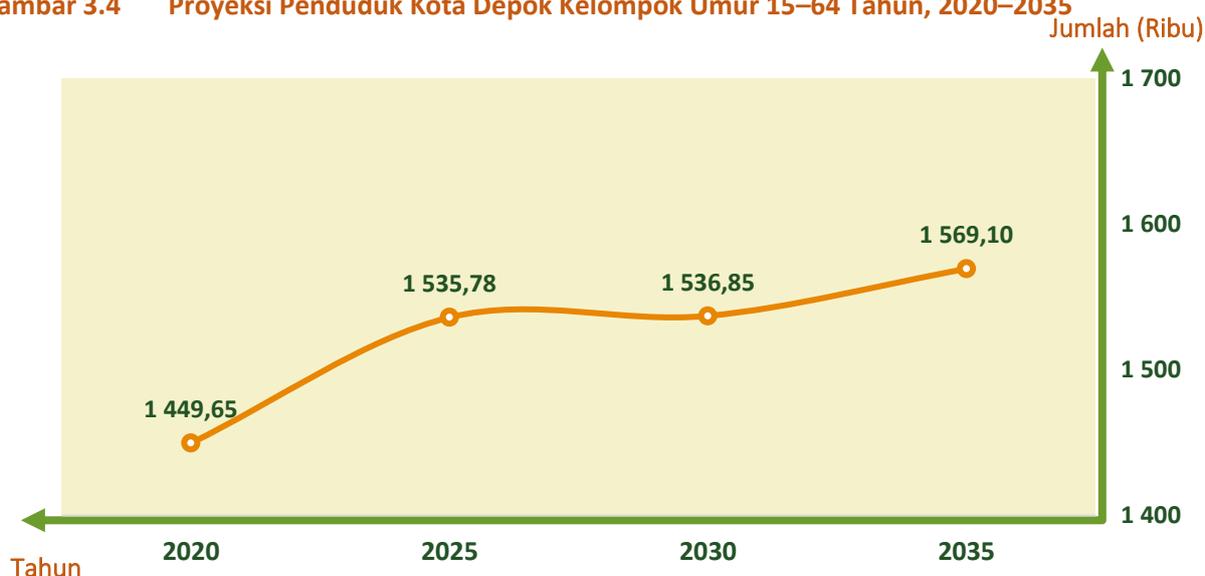
Gambar 3.3 Proyeksi Penduduk Kota Depok Kelompok Umur 0–14 Tahun, 2020–2035



3.5.2 Penduduk Umur 15–64 Tahun

Adapun komposisi penduduk umur 15–64 tahun dari 70,82 persen di tahun 2020 akan menurun menjadi 68,68 persen dari jumlah total penduduk di tahun 2035. Namun demikian, secara absolut hasil proyeksi menunjukkan adanya peningkatan pada penduduk umur 15-64 tahun dari 1 449,65 ribu orang pada tahun 2020 menjadi 1 569,10 ribu orang pada tahun 2035.

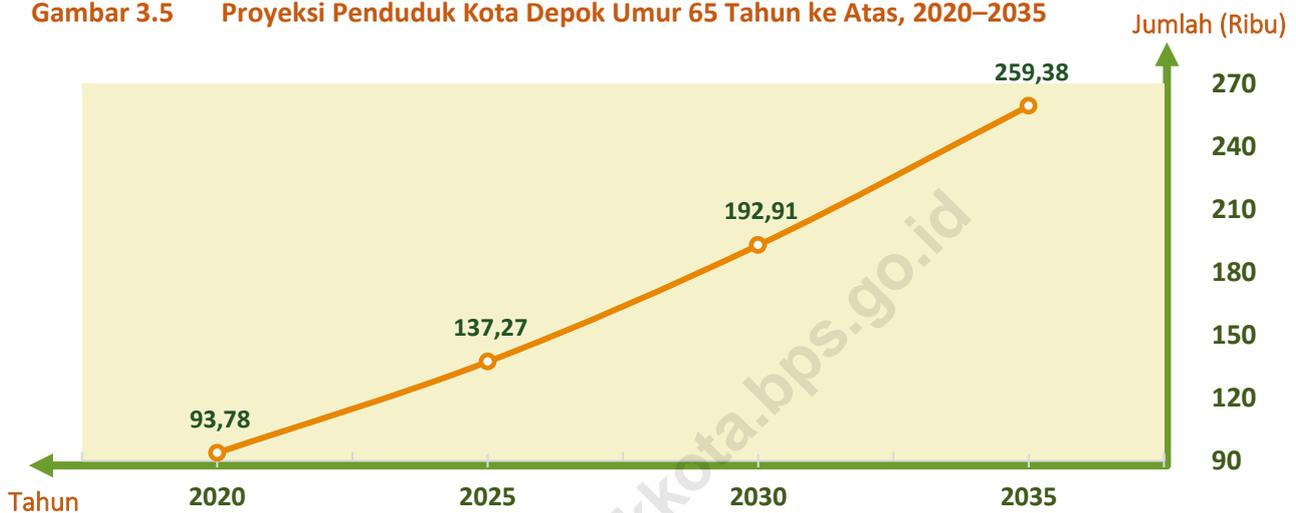
Gambar 3.4 Proyeksi Penduduk Kota Depok Kelompok Umur 15–64 Tahun, 2020–2035



3.5.3 Penduduk Umur 65 Tahun ke Atas

Penduduk yang berumur 65 tahun ke atas meningkat dengan cepat dari tahun 2020 hingga tahun 2035. Berdasarkan hasil penghitungan proyeksi, terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas tahun 2020 hingga 2035. Proporsi penduduk usia 65 tahun ke atas mewakili 4,58 persen dari total populasi pada tahun 2020. Pada tahun 2035, proporsi penduduk berumur 65 tahun ke atas diproyeksikan akan meningkat menjadi 11,35 persen.

Gambar 3.5 Proyeksi Penduduk Kota Depok Umur 65 Tahun ke Atas, 2020–2035



3.6 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan penduduk usia produktif dengan penduduk usia nonproduktif. Rasio ketergantungan dihitung sebagai jumlah penduduk yang berumur 0–14 tahun dan 65 tahun ke atas dibagi dengan jumlah penduduk berumur 15–64 tahun dikalikan 100.

Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan mengindikasikan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk dengan usia belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase rasio ketergantungan yang semakin rendah mengindikasikan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk usia belum produktif dan tidak produktif.

Rasio ketergantungan pada tahun 2020 adalah sebesar 41,19. Rasio ketergantungan ini menurun menjadi 41,16 di tahun 2025. Kemudian, rasio ketergantungan ini meningkat sebesar 43,55 pada tahun 2030 dan Kembali meningkat menjadi 45,61 pada tahun 2035. Hal tersebut menunjukkan terdapat 46 penduduk usia nonproduktif untuk setiap 100 penduduk usia produktif.

Gambar 3.6 Proyeksi Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Depok, 2020–2035





BAB 4

TABEL & PIRAMIDA



TABEL & PIRAMIDA

KOTA DEPOK

Tabel 4.1 Proyeksi Penduduk Laki-laki Kota Depok Menurut Kelompok Umur, 2020–2035 (Ribu)

Umur	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0–4	85,87	86,56	86,80	86,50	85,58	83,74	82,47	80,94
5–9	82,76	82,46	82,89	83,97	84,94	86,03	86,15	86,10
10–14	90,17	89,57	88,25	86,59	84,71	82,94	81,86	81,48
15–19	85,03	86,46	88,05	89,56	90,11	89,50	88,16	86,24
20–24	81,38	81,85	82,37	83,10	82,96	82,17	82,07	82,59
25–29	82,60	82,60	82,49	82,43	81,38	79,35	77,70	76,45
30–34	86,03	86,41	86,43	86,29	85,00	82,63	80,49	78,57
35–39	86,39	86,76	87,28	87,89	87,87	86,90	85,64	84,09
40–44	86,29	87,18	87,51	87,51	86,99	86,06	85,38	84,95
45–49	75,97	78,36	80,76	83,02	84,65	85,41	85,58	85,24
50–54	63,66	66,09	68,37	70,57	72,58	74,41	76,32	78,26
55–59	48,71	51,36	54,01	56,63	59,06	61,26	63,32	65,26
60–64	34,11	36,23	38,53	40,94	43,34	45,66	47,98	50,31
65–69	23,13	24,66	26,10	27,53	29,03	30,67	32,51	34,50
70–74	12,20	13,58	15,09	16,63	18,09	19,38	20,62	21,79
75+	8,90	9,61	10,43	11,40	12,50	13,75	15,12	16,66
Total	1 033,19	1 049,74	1 065,34	1 080,54	1 088,76	1 089,83	1 091,36	1 093,42

(Lanjutan)

Tabel 4.1 Proyeksi Penduduk Laki-laki Kota Depok Menurut Kelompok Umur, 2020–2035 (Ribu)

Umur	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
0–4	79,20	77,41	75,81	74,51	73,47	72,72	72,27	72,09
5–9	85,79	85,10	83,52	82,53	81,27	79,82	78,32	76,95
10–14	81,74	82,46	83,92	84,43	84,80	84,91	84,67	83,50
15–19	84,09	82,20	80,79	80,09	80,09	80,75	81,87	83,69
20–24	83,40	84,08	84,19	83,58	82,44	81,08	80,00	79,29
25–29	75,62	75,19	75,41	76,33	77,90	79,78	81,57	82,68
30–34	76,91	75,55	74,55	73,96	73,79	74,07	74,77	76,01
35–39	82,37	80,58	79,02	77,71	76,63	75,85	75,39	75,22
40–44	84,66	84,38	83,92	83,19	82,19	81,04	79,84	78,81
45–49	84,58	83,86	83,29	82,98	82,91	83,00	83,13	83,03
50–54	80,08	81,56	82,52	82,90	82,81	82,40	81,95	81,63
55–59	67,12	69,00	70,91	72,90	74,94	76,86	78,45	79,53
60–64	52,61	54,85	57,01	59,05	60,98	62,84	64,73	66,64
65–69	36,60	38,74	40,89	43,05	45,22	47,37	49,47	51,50
70–74	22,96	24,24	25,68	27,28	29,01	30,83	32,71	34,59
75+	18,32	20,05	21,81	23,60	25,45	27,38	29,42	31,60
Total	1 096,04	1 099,26	1 103,22	1 108,07	1 113,87	1 120,68	1 128,55	1 136,76

Tabel 4.2 Proyeksi Penduduk Perempuan Kota Depok Menurut Kelompok Umur, 2020–2035 (Ribu)

Umur	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0–4	81,44	82,16	82,55	82,54	81,97	80,41	79,20	77,72
5–9	79,48	79,40	79,71	80,41	80,93	81,68	81,83	81,95
10–14	83,68	83,59	83,07	82,32	81,29	80,13	79,29	78,83
15–19	80,54	81,53	82,61	83,69	84,13	83,82	83,10	82,05
20–24	78,84	79,01	79,30	79,83	79,39	78,24	77,72	77,83
25–29	83,09	82,71	82,14	81,62	79,78	76,79	74,45	72,75
30–34	88,34	88,73	88,61	88,17	86,77	84,29	81,72	79,07
35–39	86,28	87,14	88,19	89,30	89,73	89,20	88,25	86,88
40–44	83,49	84,73	85,53	86,06	86,21	85,99	85,99	86,22
45–49	73,29	75,62	77,96	80,20	81,95	83,07	83,75	84,04
50–54	61,72	64,12	66,43	68,67	70,74	72,63	74,56	76,52
55–59	48,72	51,32	53,86	56,36	58,73	60,95	63,09	65,13
60–64	35,17	37,46	39,90	42,46	45,01	47,47	49,88	52,24
65–69	24,43	26,27	28,01	29,74	31,54	33,47	35,59	37,87
70–74	13,73	15,28	16,98	18,75	20,47	22,09	23,72	25,27
75+	11,39	12,33	13,44	14,75	16,24	17,91	19,75	21,85
Total	1 013,64	1 031,39	1 048,27	1 064,86	1 074,88	1 078,13	1 081,89	1 086,21

(Lanjutan)

Tabel 4.2 Proyeksi Penduduk Perempuan Kota Depok Menurut Kelompok Umur, 2020–2035 (Ribuan)

Umur	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
0–4	76,05	74,32	72,78	71,52	70,51	69,78	69,34	69,16
5–9	81,93	81,59	80,27	79,31	78,09	76,69	75,25	73,92
10–14	78,73	78,99	80,11	80,64	81,14	81,50	81,58	80,65
15–19	80,86	79,79	78,93	78,42	78,28	78,52	79,12	80,54
20–24	78,33	79,00	79,37	79,37	79,06	78,62	78,33	78,13
25–29	71,65	71,06	71,09	71,80	73,15	74,94	76,91	78,46
30–34	76,46	73,95	72,04	70,78	70,20	70,24	70,83	71,96
35–39	85,23	83,49	81,66	79,78	77,84	75,94	74,17	72,94
40–44	86,53	86,71	86,60	86,08	85,18	84,00	82,74	81,38
45–49	84,08	84,08	84,14	84,42	84,94	85,55	86,04	86,22
50–54	78,40	80,04	81,33	82,20	82,69	82,94	83,16	83,43
55–59	67,12	69,09	71,06	73,09	75,14	77,12	78,87	80,26
60–64	54,55	56,82	59,04	61,19	63,25	65,26	67,26	69,26
65–69	40,25	42,66	45,03	47,36	49,65	51,90	54,10	56,27
70–74	26,83	28,48	30,29	32,26	34,38	36,60	38,85	41,06
75+	24,15	26,61	29,21	31,92	34,77	37,76	40,96	44,36
Total	1 091,13	1 096,67	1 102,95	1 110,13	1 118,25	1 127,36	1 137,49	1 147,99

Tabel 4.3 Proyeksi Penduduk Kota Depok Menurut Kelompok Umur, 2020–2035 (Ribu)

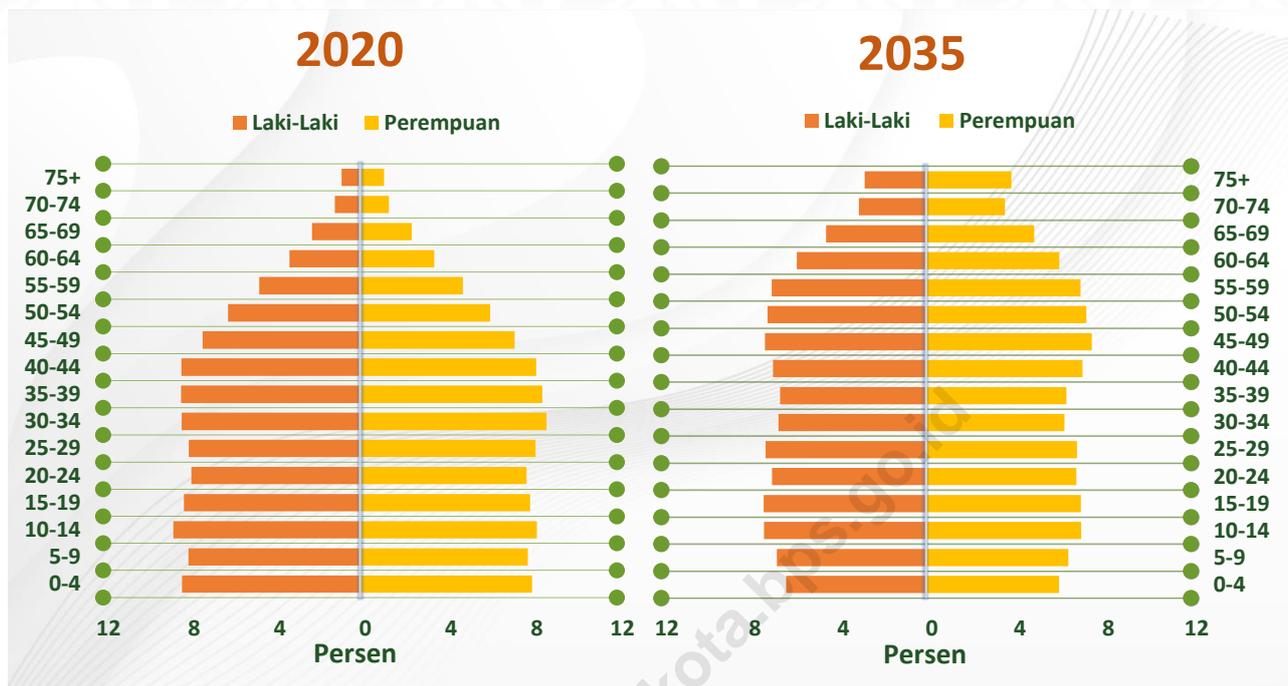
Umur	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0–4	167,31	168,72	169,35	169,04	167,54	164,15	161,67	158,66
5–9	162,24	161,86	162,59	164,38	165,87	167,70	167,98	168,06
10–14	173,85	173,17	171,33	168,90	166,00	163,06	161,15	160,31
15–19	165,57	167,99	170,66	173,24	174,24	173,32	171,26	168,29
20–24	160,22	160,85	161,67	162,93	162,35	160,41	159,79	160,42
25–29	165,69	165,30	164,62	164,05	161,16	156,14	152,14	149,19
30–34	174,37	175,14	175,04	174,46	171,77	166,92	162,22	157,65
35–39	172,67	173,91	175,46	177,20	177,60	176,09	173,88	170,97
40–44	169,78	171,90	173,04	173,57	173,20	172,05	171,38	171,17
45–49	149,27	153,99	158,72	163,21	166,60	168,47	169,33	169,28
50–54	125,38	130,22	134,80	139,24	143,32	147,03	150,87	154,78
55–59	97,43	102,68	107,87	112,99	117,79	122,20	126,41	130,39
60–64	69,28	73,69	78,43	83,40	88,35	93,13	97,86	102,55
65–69	47,56	50,93	54,11	57,26	60,56	64,14	68,10	72,37
70–74	25,94	28,86	32,07	35,39	38,56	41,47	44,34	47,06
75+	20,29	21,94	23,87	26,15	28,73	31,66	34,87	38,50
Total	2 046,83	2 081,13	2 113,62	2 145,40	2 163,64	2 167,96	2 173,25	2 179,63

(Lanjutan)

Tabel 4.3 Proyeksi Penduduk Kota Depok Menurut Kelompok Umur, 2020–2035 (Ribu)

Umur	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
0–4	155,24	151,73	148,59	146,02	143,98	142,51	141,61	141,25
5–9	167,72	166,69	163,79	161,84	159,37	156,51	153,57	150,87
10–14	160,47	161,45	164,03	165,07	165,94	166,41	166,25	164,15
15–19	164,95	162,00	159,73	158,51	158,37	159,26	160,99	164,22
20–24	161,73	163,08	163,56	162,95	161,50	159,70	158,33	157,42
25–29	147,28	146,25	146,50	148,13	151,05	154,72	158,49	161,15
30–34	153,37	149,50	146,59	144,73	143,98	144,31	145,60	147,97
35–39	167,60	164,06	160,68	157,49	154,47	151,79	149,56	148,16
40–44	171,19	171,09	170,51	169,27	167,37	165,04	162,57	160,19
45–49	168,66	167,94	167,43	167,40	167,85	168,55	169,17	169,25
50–54	158,48	161,60	163,84	165,10	165,49	165,34	165,11	165,06
55–59	134,25	138,09	141,97	145,99	150,07	153,97	157,32	159,80
60–64	107,16	111,66	116,04	120,23	124,23	128,10	131,98	135,90
65–69	76,84	81,41	85,93	90,41	94,87	99,26	103,57	107,77
70–74	49,79	52,72	55,96	59,54	63,39	67,43	71,56	75,65
75+	42,47	46,66	51,02	55,52	60,21	65,14	70,38	75,96
Total	2 187,17	2 195,93	2 206,17	2 218,20	2 232,13	2 248,04	2 266,04	2 284,75

Gambar 4.1 Piramida Penduduk Kota Depok, 2020 dan 2035



Tabel 4.4 Parameter Hasil Proyeksi Penduduk Kota Depok, 2020–2035

Parameter	2020	2025	2030	2035
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PENDUDUK				
Laki-Laki (000)	1 033,19	1 089,83	1 103,22	1 136,76
Perempuan (000)	1 013,64	1 078,13	1 102,95	1 147,99
Total (000)	2 046,83	2 167,96	2 206,17	2 284,75
Sex Ratio (%)	101,93	101,09	100,02	99,02
Komposisi Umur (%)				
0–14	24,59	22,83	21,59	19,97
15–64	70,82	70,84	69,66	68,68
65+	4,58	6,33	8,74	11,35
Dependency Ratio (%)	41,19	41,16	43,55	45,61
FERTILITAS				
Total Fertility Rate (TFR)	1,99	1,92	1,89	1,86
MORTALITAS				
Infant Mortality Rate (IMR)	11,22	9,98	8,69	7,46

ST2023
SENSUS PERTANIAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://depokkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA DEPOK**

Jalan Boulevard Sektor Anggrek, Grand Depok City, Kota Depok

Telp./Fax. (021)7710370/(021)77825913

Website : depokkota.bps.go.id, E-mail : bps3276@bps.go.id